

Implementasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Panti Asuhan At-Taqwa Batam

Renny Christiarini¹, Kelvin Dwi Putra², Cyndi³, Jesslyn⁴, Joven⁵, Estevan Elvandri⁶,
Naiya Nur Fadilla⁷, Violine⁸, Stephanie⁹, Joanne Chai¹⁰, Hernando¹¹, Derrick Sen¹²,
Angeline Tng¹³, Claudia Wong¹⁴

Universitas Internasional Batam

email: renny@uib.ac.id¹, 2332002.kelvin@uib.edu², 2331035.cyndi@uib.edu³, 2341135.jesslyn@uib.edu⁴,
2331126.joven@uib.edu⁵, 2331009.estevan@uib.edu⁶, 2342012.naiya@uib.edu⁷, 2332019.violine@uib.edu⁸,
2341038.stephanie@uib.edu⁹, 2331118.joanne@uib.edu¹⁰, 2341224.hernando@uib.edu¹¹,
2341105.derrick@uib.edu¹², 2341140.angeline@uib.edu¹³, 2351073.claudia@uib.edu¹⁴

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak di panti asuhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kurangnya pengetahuan tentang PHBS seringkali menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Kegiatan PkM ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi partisipatif untuk melihat penerapan PHBS di Panti Asuhan At-Taqwa, Batam. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, pengamatan langsung, dan kegiatan edukasi yang melibatkan 50 mahasiswa dan 2 co-fasilitator. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukatif secara langsung terbukti efektif dalam mendorong anak-anak untuk menerapkan PHBS secara konsisten. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan program edukasi berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak terkait untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), panti asuhan, edukasi kesehatan, observasi partisipatif, pengetahuan, kesadaran

Abstract

This Community Service Activity (PkM) aims to enhance the understanding and awareness of children in orphanages about Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS). A lack of knowledge about PHBS often hinders the creation of a healthy and comfortable environment. This PkM activity employs qualitative methods through participatory observation to observe the implementation of PHBS at the At-Taqwa Orphanage in Batam. Data collection was conducted through surveys, direct observation, and educational activities involving 50 students and 2 co-facilitators. The results show an increase in the children's knowledge and awareness of the importance of PHBS in daily life. Direct educational approaches have proven effective in encouraging children to consistently implement PHBS. Recommendations for further research include developing sustainable education programs and involving more related parties to achieve more optimal results.

Keywords: *clean and healthy living behavior (PHBS), orphanage, health education, participatory observation, knowledge, awareness*

Pendahuluan

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Berbagai indikator penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat individu menunjukkan tingkat kepatuhan yang beragam Sebagai contoh, 49,8% individu rutin mencuci tangan dengan sabun, dan 65,9% individu bukan perokok. Namun, sebanyak 95,4% individu kurang mengonsumsi buah dan sayuran setiap hari (Kementerian

Kesehatan RI, 2018), menandakan perlunya peningkatan kesadaran dan edukasi di masyarakat. Di Kepulauan Riau, khususnya di Batam, upaya penerapan PHBS sangat penting mengingat kondisi geografis dan demografis yang unik. Tantangan dalam akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan semakin kompleks, yang menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif, melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada anak-anak di Panti Asuhan At-Taqwa agar dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami

pentingnya kesehatan dan kebersihan, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

Rumusan Masalah

Menurut Kementerian Kesehatan, penerapan PHBS yang tidak memadai dapat menyebabkan peningkatan penyakit infeksi seperti diare dan ISPA. Diare, khususnya, masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, dengan banyak kasus yang dapat dicegah melalui praktik kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan masalah ini:

1. Kurangnya Edukasi: Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak di panti asuhan mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)?
2. Tantangan: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan PHBS di panti asuhan?
3. Perubahan Perilaku Kurang Sehat: Bagaimana cara mengubah perilaku kurang sehat yang sudah menjadi kebiasaan di kalangan anak-anak panti asuhan?

4. Motivasi Anak-Anak: Bagaimana cara memotivasi anak-anak agar konsisten menerapkan PHBS?

Dengan merumuskan masalah-masalah ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan penerapan PHBS di kalangan anak panti asuhan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan kondusif bagi mereka.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk anak panti adalah metode kualitatif (observasi partisipatif). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Tanjung et al., (2023), metode kualitatif diterapkan melalui wawancara dan ceramah untuk mengedukasi mahasiswa tentang PHBS. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, yang menunjukkan efektivitas metode kualitatif dalam mengubah perilaku. penulis melakukan observasi langsung di panti asuhan untuk melihat bagaimana anak-anak menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi hambatan yang ada.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. *Web Searching*, Penulis mencari informasi tentang mitra melalui berbagai sumber di internet.
2. *Focus Group Discussion*, penulis mengadakan diskusi kelompok dengan anak-anak panti.
3. *Observation*, Penulis melakukan pengamatan langsung di Panti Asuhan At-Taqwa untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak panti.

Mitra yang dikunjungi adalah Panti Asuhan At-Taqwa. Kunjungan ini dilakukan pada hari Minggu, 5 Mei 2024, mulai pukul 11.30. Seluruh kegiatan berlangsung sekitar tiga jam dan dihadiri oleh 50 mahasiswa serta dua co-fasilitator.

Berikut adalah beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan:

1. Perwakilan kelompok berkomunikasi dengan pihak panti asuhan dan menjadwalkan kunjungan ke Panti Asuhan At-Taqwa pada hari Minggu, 5 Mei 2024.
2. Membagi tugas agar kunjungan dapat berlangsung dengan lancar, termasuk membagi kelompok menjadi tiga bagian: Edukasi, Edugames, dan Pojok Literasi.

3. Kelompok melakukan kunjungan ke panti asuhan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
4. Melaksanakan acara sesuai dengan susunan acara, dimulai dengan kata sambutan dan pembacaan doa, diikuti dengan berbagai kegiatan lainnya seperti penyampaian edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dilanjutkan dengan permainan edukatif, dan pojok literasi, dan diakhiri dengan sesi foto bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farhaini et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan remaja.

Pembahasan

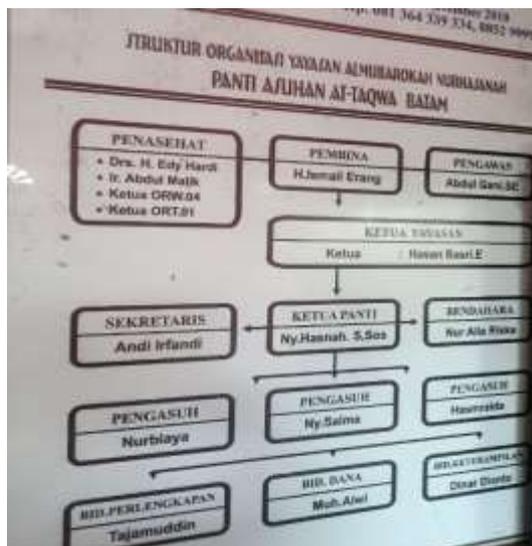
1. Panti Asuhan At-Taqwa

Panti Asuhan At-Taqwa merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Perumahan Taman Seruni Indah, Blok B No. 28, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia dan bu Hasnah sebagai ketua panti At-Taqwa. Panti asuhan ini dipilih sebagai lokasi sosialisasi dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat. Kondisi bangunan Panti Asuhan At-Taqwa sudah tergolong cukup baik, dengan memiliki tiga lantai, di mana:

A. Lantai pertama terdiri ruangan yang luas untuk melakukan perkumpulan dan pembelajaran seperti pengajian al-quran,

B. lantai kedua dan ketiga terdiri dari tempat untuk beristirahat anak-anak dan pengurus panti asuhan, selain itu di lantai ketiga juga sebagai tempat penyimpanan alat-alat belajar dan pemeliharaan hewan.

Pada struktur organisasi panti asuhan terdiri dari 4 pengurus anak-anak panti asuhan At-Taqwa seperti gambar 5.1.



Gambar 5,1 Struktur Organisasi Panti Asuhan At-Taqwa, Sumber:Penulis(2024)

2. Luaran Pencapaian

Dalam sosialisasi di panti asuhan ini, telah dilakukan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, yang telah di siapkan oleh para mahasiswa. Setelah sosialisasi ini, anak-anak di Panti Asuhan At-Taqwa menjadi lebih memahami cara-

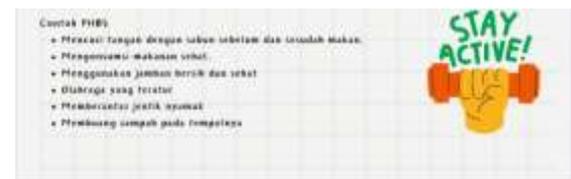
cara untuk menjalani hidup yang sehat dan bersih.

Berikut terdapat beberapa dokumentasi kegiatan yang dapat dijadikan sebagai luaran.

Pada gambar 5.2 dan 5.3 terpapar judul materi dan contoh-contoh materi PHBS.



Gambar 5.2 Materi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sumber:Penulis(2024)



Gambar 5.3 Contoh Materi Edukasi Sumber:Penulis(2024)

Tiga mahasiswa melakukan pemaparan materi kepada anak-anak di panti asuhan, yang berfokus pada edukasi mengenai hidup sehat dan bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5.4 *Presentasi Materi Edukasi oleh tiga mahasiswa*
Sumber:Penulis(2024)

Pada gambar 5.5 diselenggarakan Edugame oleh mahasiswa dan dimainkan oleh anak-anak panti asuhan sebagai hiburan, juga memberikan pembelajaran tentang kedisiplinan dan fokus terhadap tujuan, contoh game edukasi berupa kepala, pundak, lutut.



Gambar 5.5 *Dokumentasi Education Game,*
Sumber:Penulis(2024)

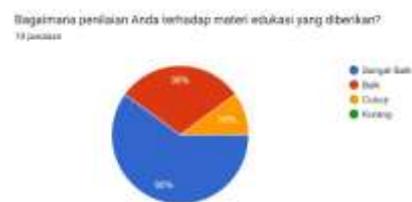
Pada Gambar 5.6 mahasiswa melakukan kegiatan berupa pojok literasi kepada anak-anak panti asuhan bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak panti

asuhan.



Gambar 5.6 *Dokumentasi Pojok Literasi*
Sumber:Penulis(2024)

3. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan
Dari banyaknya anak yang mengikuti kegiatan-kegiatan edukasi, maka Pelaksana kegiatan sebagai pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan setiap tanggapan yang telah diberikan. Berikut teknik analisa yang digunakan adalah mengukur tingkat kepuasan terhadap penyuluhan yang diberikan.



Gambar 5.7 *Penilaian Terhadap Materi Edukasi*
Sumber:Penulis(2024)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas (gambar 5.7) dapat dilihat bahwa sebanyak 60% responden menilai materi edukasi yang diberikan sangat baik, 30% menilai

baik, dan 10% menilai cukup. dapat disimpulkan bahwa materi edukasi yang diberikan secara umum dinilai sangat baik oleh peserta. Tingginya persentase responden yang memberikan penilaian sangat baik dan baik menunjukkan bahwa materi yang disampaikan menarik, dan mudah dipahami.

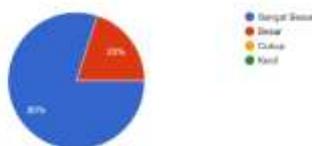
Seberapa relevan materi yang diberikan dengan kebutuhan sehari-hari Anda?
13 jawaban



Gambar 5.8 Relevansi Materi Dengan Kehidupan Sehari-hari
Sumber:Penulis(2024)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas (gambar 5.8), dapat dilihat bahwa sebanyak 40% responden menilai materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka, 50% menilai relevan, dan 10% menilai cukup relevan. Dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan sangat berguna dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, sehingga mayoritas responden di panti asuhan At Taqwa Batam merasa materi tersebut relevan dan bermanfaat bagi mereka.

Seberapa besar kemungkinan Anda akan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang diajarkan dalam kegiatan ini?
13 jawaban



Gambar 5.9 Ketersediaan Anak-Anak Untuk Mempraktekkan PHBS
Sumber:Penulis(2024)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas (gambar 5.9), dapat dilihat bahwa sebanyak 80% responden menyatakan kemungkinan yang sangat besar untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang diajarkan dalam kegiatan ini, sementara 20% responden menyatakan kemungkinan besar. Dapat disimpulkan bahwa materi edukasi yang diberikan sangat efektif dan memotivasi peserta di panti asuhan At Taqwa Batam untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan

Apakah kegiatan ini mengubah pandangan Anda tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat?
13 jawaban

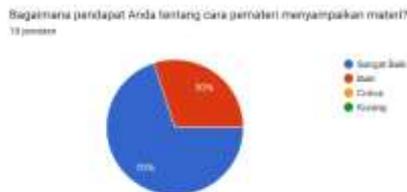


sehari-hari mereka.

Gambar 5.10 Kemanfaatan Penyuluhan
Sumber:Penulis(2024)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas (gambar 5.10) terlihat bahwa 100% responden menyatakan bahwa kegiatan ini mengubah pandangan mereka tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan sangat berdampak dan berhasil meningkatkan kesadaran para peserta di Panti Asuhan At-Taqwa Batam mengenai pentingnya memelihara kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5.11 *Kepuasan Terhadap Pembawaan Materi Oleh Pembicara*
Sumber:Penulis(2024)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas (gambar 5.11), dapat dilihat bahwa 70% responden menilai cara penyampaian materi oleh pembicara sebagai sangat baik, sementara 30% menilai baik. Dapat disimpulkan bahwa pembicara berhasil menyampaikan materi dengan sangat efektif dan jelas, sehingga mendapatkan penilaian positif dari mayoritas peserta di panti asuhan At Taqwa Batam.

Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi kurangnya edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di panti asuhan At Taqwa Batam, program edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan perlu dikembangkan. Ini bisa dilakukan dengan melibatkan berbagai

pihak, seperti lembaga pendidikan, organisasi kesehatan, dan pemerintah daerah, untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Selain itu, pembelajaran harus dirancang agar lebih interaktif dan menarik, seperti melalui permainan edukatif dan simulasi praktik PHBS, untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Tantangan penerapan PHBS juga dapat diatasi dengan memberikan motivasi dan dukungan yang konsisten kepada anak-anak, misalnya melalui pemberian penghargaan bagi mereka yang berhasil menerapkan PHBS dengan baik. Untuk memastikan perubahan yang berkelanjutan, penting bagi pihak panti asuhan dan pengurusnya untuk terlibat aktif dalam proses edukasi ini, sehingga anak-anak dapat terus mendapatkan dukungan dan pengawasan dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Keunggulan dan Kelemahan

Pada keunggulan, anak panti asuhan At-Taqwa mulai sadar dengan seberapa pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan sekitar dapat dilihat pada gambar 5.10 tentang kegiatan edukasi mengubah pandangan anak panti

asuhan melalui materi PHBS. Tentunya kegiatan juga berdampak positif bagi kesehatan anak-anak panti asuhan At-Taqwa, dimana akan mendorong anak-anak panti berpartisipasi dalam perilaku hidup sehat dan bersih. Kekurangan yaitu sumber daya yang kurang, keterbatasan fasilitas untuk mendukung praktik PHBS dan sulitnya merubah perilaku yang telah lama terbentuk.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi edukasi di Panti Asuhan At-Taqwa Batam telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui metode observasi partisipatif dan kegiatan edukatif, kami berhasil memotivasi anak-anak untuk secara konsisten menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya edukasi PHBS di panti asuhan sering kali menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Dampak dari kegiatan edukasi ini sangat signifikan; 100% responden menyatakan bahwa kegiatan ini mengubah pandangan mereka tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, 80% responden menunjukkan kemauan yang sangat besar

untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif di antara anak-anak. Oleh karena itu, kami merekomendasikan pengembangan program edukasi berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak terkait untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Kami juga merekomendasikan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan dan simulasi, untuk memastikan bahwa anak-anak tetap terlibat dan terinspirasi dalam mempraktikkan PHBS. Kami percaya bahwa dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, anak-anak di Panti Asuhan At-Taqwa Batam tidak hanya akan memperoleh pengetahuan yang diperlukan, tetapi juga akan membangun kebiasaan sehat yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan RI.(2024).
Pengertian PHBS.

<https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>

Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan, Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.

<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riskesdas Kepri 2018*.

<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3891/1/Laporan%20Riskesdas%20Kepri%202018.pdf>

Farhaini, A., Candra Eka Puspitasari, & Sucilawaty Ridwan. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tingkat Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 274–277.

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2210>

Desi, D. R. ., & Badrus Solichin, M. (2021). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–23.

<https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.35>

Ghiffari, H. D., Hasan, N., Mayefis, D., & Marliza, H. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ar-Rohmah Kota Batam. *Jurnal Pustaka*

Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat), 3(4), 158–163.

<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.513>

Suhendy, H. ., Iskandar, lutfi N., Putri, D. ., Putri, L. D. ., Ameliya, L. ., Sabrina, N. K. ., & Yuniar, P. . (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar . *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 90–94.

<https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.265>

Sukimin, S., Abdillah, I., & Kurniasih, R. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa/i Tingkat Sekolah Dasar . *Abdimas Universal*, 6(2), 381–386.

<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.496>

Anggi Ardhiasti, Prima Souldoni Akbar, Herlinda Dwi N ingrum. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Panti Asuhan Mizan Amanah. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(3), 182–184.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.12660594>

Rama, adelia, Utami, N. N., & Muhammad, M. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sosialisasi Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar di MI Al-Huda, Desa Cijagang. *Jurnal Abdimas*

Mandiri, 8(1), 28–36.

<https://doi.org/10.36982/jam.v8i1.3765>

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peran penting PHBS guna mencegah penularan penyakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/240/peran-penting-phbs-guna-mencegah-penularan-penyakit

Tanjung, T. N. P. ., Nasution, A. ., Arini, A. M. ., Husna, A. U. ., Khairunnisa, I. ., Ananda, L. ., Melfaizzah, N. ., Sari, N. N. ., Syahrani, P. ., Aminah, P. Z. ., Irhamna, R. ., Wahyuni, S. ., Khairina, S. ., Renanda, S. ., Yulia, S. A. ., & Amira, Z. . (2023). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA 2023 . *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3638–3642.

<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16800>